

**PENGUATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS TNI AU SATRAD 212 RANAI
KABUPATEN NATUNA**

**Putu Desi Anggerina Hikmaharyanti, Ni Nyoman Deni Ariyaningsih, I Gusti Agung Sri Rwa
Jayantini, Ni Made Verayanti Utami
Universitas Mahasaraswati Denpasar
E-mail Coresponding: putudesi812@unmas.ac.id**

Info Artikel

Masuk:2024/02/28
Revisi:2024/03/26
Diterima:2024/03/27
Terbit:2024/03/30

Keywords:

English, skill, TNI AU

Kata kunci:

Bahasa Inggris,
keterampilan, TNI AU

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

This community service program aims to facilitate the improvement of English skills for military personnel of Radar Unit 212, Indonesian Air Force, in Natuna Regency. This area is in close proximity to the South China Sea, which is still subject to territorial disputes among several Southeast Asian countries. As an international language, English plays a crucial role as a communication bridge for Air Force personnel. By implementing Communicative Language Teaching (CLT), a teaching method focusing on actual interaction such as conversation and discussion, the Air Force personnel can benefit from this English skills improvement program.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan akan pentingnya keterampilan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris bagi para anggota TNI AU Satuan Radar 212 Ranai Kabupaten Natuna mengingat wilayah ini berdekatan dengan Laut Cina Selatan yang masih mengalami konflik klaim teritori oleh beberapa negara ASEAN. Sebagai bahasa internasional, peran bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk kondisi pekerjaan para anggota TNI AU tersebut dalam berkomunikasi. Dengan metode *Communicative Language Teaching* (CLT) atau pembelajaran yang berfokus pada interaksi sebenarnya seperti percakapan dan diskusi, para anggota TNI AU dapat merasakan manfaat kegiatan pelatihan yang memang menasar pada kebutuhan mereka terkait penguatan keterampilan berbahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris bukan lagi sekadar bahasa asing, melainkan menjadi jembatan penting dalam komunikasi global. Dalam konteks militer, penguasaan bahasa ini tidak hanya menjadi keunggulan, tetapi juga keharusan. Di tengah dinamika geopolitik yang terus berkembang, kebutuhan akan personel yang mampu berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa internasional semakin mendesak, terutama di kalangan TNI AU.

Satuan Radar 212 Ranai, yang berlokasi di Kabupaten Natuna, merespons kebutuhan ini tidak hanya sebagai sebuah kewajiban, namun juga dipandang sebagai investasi strategis untuk meningkatkan kapasitas personel dalam menghadapi tantangan masa depan. Sebagai bagian dari sistem pertahanan udara Indonesia yang terletak di Lanud (Landasan Udara) Ranai, Natuna, Indonesia, satuan ini bertanggung jawab atas pemantauan dan pengendalian lalu lintas udara di wilayah tersebut. Tugas utama satuan ini adalah mendeteksi, mengidentifikasi, dan melacak pesawat udara yang masuk dan keluar dari wilayah udara yang mereka

tangani. Dengan posisi Natuna yang strategis di dekat Laut Cina Selatan, tentu sangat penting untuk memiliki pemantauan keamanan udara, mengingat masih hangatnya ketegangan geopolitik di wilayah tersebut. Lanud Ranai, sebagai pangkalan udara yang terletak di Natuna, memainkan peran kunci dalam menjaga keamanan wilayah udara Indonesia di sekitarnya (Au.T, 2024).

Satuan Radar 212 Lanud Ranai Natuna dilengkapi dengan sistem radar dan personel yang terlatih untuk memantau dan memberikan respons terhadap setiap aktivitas udara yang mencurigakan atau berpotensi mengancam keamanan nasional. Mereka bekerja sama dengan otoritas penerbangan sipil dan militer lainnya untuk memastikan keamanan dan kelancaran lalu lintas udara di wilayah tersebut. Oleh karena itu, mereka merespons baik kegiatan pengabdian ini dan sepakat untuk mengadakan pelatihan bahasa Inggris khusus anggota TNI AU guna meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi.

Dalam artikel ini menjabarkan tentang bagaimana pelatihan keterampilan bahasa Inggris di Satuan Radar 212 Ranai membawa dampak positif bagi personel TNI AU serta memperkuat kedudukan mereka dalam konteks internasional. Kegiatan serupa juga dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia dengan konsep yang sama yakni pengabdian kepada masyarakat seperti pelatihan berbahasa Inggris bagi para anggota TNI AL di KRI Sutanto-377 yang dilaksanakan oleh Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang mana hasil dari kegiatan ini diseminasikan dalam Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni (Linda et al., 2021). Kegiatan ini berfokus pada pemberian materi berupa latihan berbicara dan juga penguasaan tata bahasa Inggris yaitu *Tenses*. Tidak hanya bahasa Inggris, bahasa asing lainnya yang menjadi permintaan adalah bahasa Rusia, misalnya pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran Bandung bagi anggota pusat penerbangan TNI AD Skadron 31 Penyerbu di Pusat Pendidikan Militer Cimahi yang mana fokus utama pelatihan ini adalah agar para anggota TNI dapat berkomunikasi dan membaca buku manual tentang helikopter seri Mi-17 dalam bahasa Rusia (Machdalena et al., 2021). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebutuhan akan pentingnya penguatan keterampilan berbahasa Inggris datangnya bukan hanya dari kalangan anggota TNI, namun juga dari masyarakat yang bekerja sebagai staf BPJS Kesehatan cabang Mataram. Kegiatan ini dilakukan secara daring saat pandemi Covid 19 masih merebak di Indonesia dan fokus utama pelatihan ini adalah para staf mampu membiasakan diri berbicara menggunakan bahasa Inggris (Hijriati & Rahman, 2022).

Kegiatan pengabdian ini sangatlah berkesan baik bagi para anggota TNI AU Satuan Radar 212 Ranai maupun bagi pemateri sebab terdapat banyak sekali pengetahuan baru yang diterima pada saat proses pelatihan berlangsung. Misalnya, beberapa terminologi atau kosa kata teknis khusus unit radar yang baru diketahui oleh para pemateri dalam bahasa Inggris yang disampaikan oleh para anggota TNI AU. Begitu pula terdapat frase serta pernyataan yang

METODE PELAKSANAAN

Melakukan pengabdian dalam konsep memberikan pelatihan diperlukan metode yang tepat agar pesan dan materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik meskipun melalui media daring seperti *Zoom Meeting*. Kegiatan pelatihan diawali dengan audiensi dengan Komandan Satdar 212 Bapak Mayor Moh. Arif Sarony, S.T., M.M yang sekaligus menginisiasi kebutuhan pelatihan di satuan radar Kabupaten Natuna ini dan dalam satu kesempatan, beliau juga menjelaskan mengenai kemampuan bahasa Inggris para anggota TNI AU Satdar 212 sebagai acuan menyusun materi sebelum akhirnya ditentukan jadwal beserta topik yang dibahas dalam pelatihan tersebut. Berikut bagan yang menunjukkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini:



Gambar 1. Skema Kegiatan Pengabdian

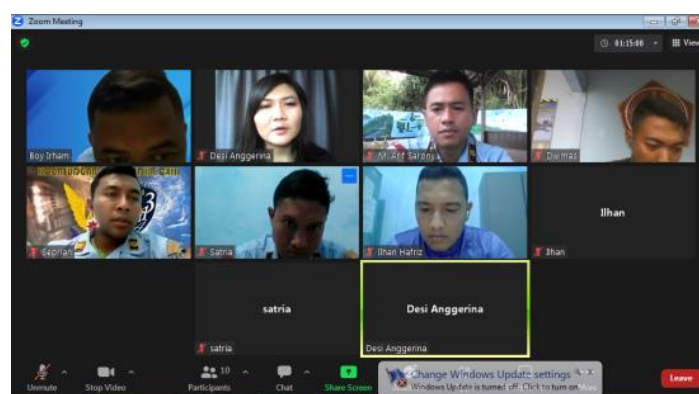
Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 2 bulan setiap hari Jumat pukul 15.00-16.30 WIB secara daring menggunakan media Zoom Meeting dengan total anggota yang mengikuti pelatihan berjumlah 8 orang. Topik-topik yang dipilih merupakan permintaan dari para anggota TNI AU seperti misalnya topik Basa-Basi dalam bahasa Inggris, mereka ingin bisa bercakap-cakap dengan tamu delegasi dari negara lain membahas hal-hal selain tentang pertahanan dan keamanan wilayah

laut. Percakapan tema pariwisata juga disertakan sebab mereka harus bisa mempromosikan keindahan Natuna saat adanya kunjungan-kunjungan dari pihak militer negara lain. Selain itu, penyusunan kalimat yang benar sesuai *tenses* juga menjadi fokus pelatihan agar para anggota TNI bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris baik dalam konteks formal maupun non formal. Total 8 pertemuan selama kurang lebih 2 bulan memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap kemampuan para anggota TNI yang notabene sebagian besar dari mereka berada di level menengah kemampuan bahasa Inggrisnya. Di akhir pertemuan diberikan kuis mengenai proses pelatihan sebagai tolok ukur keberhasilan tim pengabdian dalam melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kesepakatan, 8 pertemuan membahas tentang topik-topik yang sesuai dengan permintaan para anggota TNI AU Satdar 212 Ranai Kabupaten Natuna sebab mereka yang lebih mengetahui situasi dan kondisi di lapangan. Saat proses audiensi sampai penyusunan topik materi maka diputuskan bahwa metode CLT (*Communicative Language Teaching*) yang diterapkan dalam pelatihan ini sebab metode CLT yang sudah diterapkan sejak 1970an di Eropa mampu mengungguli metode konvensional saat itu dan kini menjadi salah satu metode pengajaran bahasa yang paling populer diterapkan (Herbert, 2023).

Pertemuan pertama dalam pelatihan ini diawali dengan memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris sekaligus mendeskripsikan diri dengan memaparkan hobi, posisi dalam pekerjaan serta karakter masing-masing personel. Para anggota TNI AU sangat antusias dalam menerima pengetahuan baru seperti cara menyapa supaya tidak selalu monoton menggunakan kalimat *How are you?* bisa juga menyapa dengan sapaan khas situasi formal dan non formal. Gambar di bawah ini mengilustrasikan para anggota TNI AU yang sedang memperkenalkan diri mereka.



Gambar 2. Perkenalan dan Deskripsi Diri

Pilihan materi yang sebelumnya sudah ditentukan merupakan permintaan dari para anggota TNI AU sesuai dengan kondisi di tempat mereka menunaikan tugas dan kewajiban sebagai pasukan pengamanan wilayah udara Indonesia. Tentang bagaimana cara menanyakan dan menyatakan topik yang berupa basa-basi untuk sekadar mengobrol dengan anggota TNI utusan negara lain saat berkunjung ke

wilayah mereka merupakan hal baru untuk mereka pelajari. Kegiatan menyimak juga diberikan agar para personel TNI AU mampu menangkap pesan yang dimaksud dalam percakapan bahasa Inggris, setelah itu mereka diminta memaparkan ulang mengenai apa yang sudah didengarkan. Menurut mereka, aksen *British* dirasa menantang untuk didengar saat kegiatan menyimak tersebut. Gambar di bawah ini adalah kegiatan menyimak yang dilakukan ketika pelatihan.



Gambar 3. Latihan Menyimak dan Berbicara

Dengan total pertemuan sebanyak 8 kali, para personel TNI AU mendapatkan materi dan topik sesuai permintaan mereka. Tugas pemateri hanyalah memfasilitasi kegiatan pelatihan dan membuat suasana menjadi sangat interaktif dengan porsi 80% lebih banyak praktik berbicara yang dilakukan oleh peserta pelatihan yang dalam hal ini bertugas sebagai anggota TNI AU Satrad Ranai Kabupaten Natuna. Selain praktik menyimak dan berbicara, topik tentang *tenses* dalam bahasa Inggris juga diberikan agar para anggota TNI AU mampu membedakan waktu pemakaian kalimat yang tepat. Materi yang diberikan hanya bagian yang sederhana saja dan tidak terlalu padat agar para peserta mudah menyerap dan menerapkannya ketika berbicara dengan orang asing. Gambar di bawah ini sedang menjelaskan pemakaian *Present Perfect Continuous Tense* yang bisa mereka gunakan saat menyatakan kegiatan yang telah selesai di waktu lampau namun masih berlanjut hingga kini seperti contohnya saya sudah bekerja sebagai anggota TNI AU selama 3 tahun yang apabila diubah menjadi bahasa Inggris menjadi *I have been working as Air Force officer for 3 years.*



Gambar 4. Latihan Tata Bahasa

Di pertemuan terakhir adalah evaluasi menggunakan metode wawancara satu persatu melakukan percakapan dengan pemateri yang bertugas dan membahas semua topik yang sudah diberikan. Secara garis besar dari 8 personel yang mengikuti pelatihan hanya 2 orang yang masih membutuhkan latihan intensif agar kemampuan bahasa Inggrisnya bisa meningkat. Setiap materi yang diberikan disertai latihan mandiri yang bisa dilanjutkan di rumah sehingga meskipun pelatihan telah usai, para anggota TNI AU masih bisa mempelajarinya di kediaman masing-masing guna meningkatkan lagi keterampilan berbahasa Inggris mereka. Kemudian sehari setelah pelatihan berakhir diberikan kuisioner berupa *google form* untuk menyampaikan kesan dan pesan selama pelatihan. Fungsi kuisioner ini adalah sebagai tolok ukur performa para pemateri untuk kegiatan pengabdian ke depannya.

KESIMPULAN

Sebagai bahasa Internasional, bahasa Inggris memang perlu dipelajari semua kalangan baik ASN, TNI, Polri, pengusaha, bahkan masyarakat dengan profesi lainnya karena bahasa inilah yang paling mudah digunakan untuk berkomunikasi. Kebutuhan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris ternyata direspons dengan baik oleh para personel TNI AU guna menunjang kinerja mereka di Satuan Radar 212 Ranai Kabupaten Natuna. Tugas mereka dalam memantau adanya pesawat yang melanggar wilayah NKRI di Kepulauan Natuna mewajibkan mereka menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan peringatan tersebut kepada awak pesawat yang melanggar batasan wilayah. Selain itu, adanya kunjungan dari personel TNI negara lain juga membuat mereka harus bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris dengan fasih agar komunikasi menjadi lancar.

Atas dasar itulah kegiatan pelatihan ini diinisiasi setelah melalui audiensi dan akhirnya terlaksana sudah total 8 pertemuan secara daring yang materinya disesuaikan dengan permintaan para anggota TNI AU Satrad 212 Ranai. Pelatihan telah dilaksanakan dengan baik disertai tanggapan yang positif dari para personel TNI AU berdasarkan hasil kuisioner. Semoga ke depan kegiatan serupa bisa difasilitasi agar keterampilan berbahasa khususnya bahasa Inggris para personel TNI baik Angkatan Darat, Laut dan Udara semakin meningkat dan mereka menjadi percaya diri dalam bertugas serta berkomunikasi dengan personel militer negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Au, T. January 10th, 2024. "Komandan Kosek IKN Mendampingi Kunjungan Kerja Pangkoopsud I di Satrad 212 Ranai". Available on website: <https://tni-au.mil.id/berita/detail/komandan-kosek-ikn-mendampingi-kunjungan-kerja-pangkoopsud-i-di-satrad-212-ranai>. Accessed on February 26th, 2024.
- Herbert. August 9th, 2023. "Different Language Teaching Methods. Northwest Career College". Available on website: <https://www.northwestcareercollege.edu/blog/different-language-teaching-methods/>. Accessed on February 26th, 2024.
- Hijriati, S., & Rahman, L. I. Pelatihan Speaking Bahasa Inggris melalui Zoom Meeting Kepada Staf BPJS Kesehatan Cabang Mataram. *Alkhidmad: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 6 No. 1, Juni 2022. Pp. 87-95. <https://doi.org/10.36088/alkhidmad.v6i1.2182>
- Linda, D., Hasra, H., & Anindhita, W. 2021. *Penguatan Keterampilan Berbahasa Prajurit TNI AL di KRI Sutanto-377 Melalui Modul Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mewujudkan TNI AL Berkelas Dunia (World Class Navy)*. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding_fbs/article/view/24004
- Machdalena, S. ., Dewi, A. P. ., Soemantri, Y. S. ., & Ismail, N. Pelatihan Bahasa Rusia bagi Anggota Pusat Penerbangan TNI AD Skadron 31 Penyerbu di Pusat Pendidikan Militer Cimahi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2 No. 1, Desember 2021. Pp 333–340. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.744>